

Analisis Faktor – Faktor Yang Mendorong Minat Mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto Menjadi Wisausahawan

Dwi Indarwati¹, Mgs. Prima Darma Putra²

¹ Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka

² Dosen Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, STEBIS Indo-Global Mandiri
Email: 045016391@ecampus.ut.ac.id, primadp@uigm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing entrepreneurial interest among Open University Purwokerto students, including environmental factors, entrepreneurship education, personal motivation, and business opportunities. The study used a descriptive quantitative approach, involving 53 students as respondents. Data collection was conducted using a five-point Likert scale questionnaire containing 25 statements. Data analysis was conducted using descriptive statistics to obtain the average value for each variable. The results indicate that personal motivation is the most dominant factor in driving entrepreneurial interest, with the highest average value (4.39). Entrepreneurship education (3.92) and business opportunities (3.96) also made positive contributions, particularly in helping students understand business concepts and identify opportunities arising from technological developments. Meanwhile, environmental factors received the lowest average value (3.75), although they remained influential through the support of family and friends. Overall, students' entrepreneurial interest was in the very high category (4.23). These findings emphasize the need to strengthen practicebased entrepreneurship curricula, provide supporting facilities such as business incubations, and involve practitioners in the learning process to improve students' entrepreneurial readiness.

Keywords: *Environmental Factors, Students, Interest In Entrepreneurship, Personal Motivation, Entrepreneurship Education, Business Opportunities.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto dalam berwirausaha, yang meliputi faktor lingkungan, pendidikan kewirausahaan, motivasi pribadi, dan peluang usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 53 mahasiswa sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert lima poin yang berisi 25 pernyataan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh rata-rata setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pribadi merupakan faktor paling dominan dalam mendorong minat berwirausaha, dengan nilai rata-rata tertinggi (4,39). Pendidikan kewirausahaan (3,92) dan peluang usaha (3,96) juga memberikan kontribusi positif, terutama dalam membantu mahasiswa memahami konsep bisnis dan melihat peluang yang muncul dari perkembangan teknologi. Sementara itu, faktor lingkungan memperoleh nilai rata-rata terendah (3,75), meskipun tetap berpengaruh melalui dukungan keluarga dan teman. Secara keseluruhan, minat berwirausaha mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi (4,23). Temuan ini menegaskan perlunya penguatan kurikulum kewirausahaan berbasis praktik, penyediaan fasilitas pendukung seperti inkubasi bisnis, serta keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan wirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: *Faktor Lingkungan, Mahasiswa, Minat Berwirausaha, Motivasi Pribadi, Pendidikan Kewirausahaan, Peluang Usaha.*

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar strategis yang menopang pembangunan ekonomi modern dan menjadi penggerak utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks globalisasi, dinamika ekonomi yang semakin kompetitif menuntut tersedianya sumber daya manusia yang tidak hanya adaptif, tetapi juga kreatif, inovatif, serta mampu menginisiasi dan mengelola peluang usaha secara mandiri. Negara yang memiliki jumlah wirausaha tinggi cenderung menunjukkan ketahanan ekonomi yang lebih kuat, karena sektor kewirausahaan berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan diversifikasi ekonomi. Oleh sebab itu, pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, menjadi agenda strategis yang tidak dapat diabaikan. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seekers*), tetapi juga berpotensi menjadi pencipta lapangan kerja (*job creators*).

Minat berwirausaha dipahami sebagai kecenderungan psikologis seseorang untuk mengambil keputusan memulai usaha, yang mencerminkan kesiapan mental, sikap positif, serta persepsi bahwa dirinya mampu mengelola risiko berwirausaha. Minat ini terbentuk melalui kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami intensi berwirausaha, yang dijelaskan sebagai hasil dari interaksi antara sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Ketiga komponen tersebut dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar, dukungan sosial, serta kondisi lingkungan yang mendorong terbentuknya keyakinan bahwa berwirausaha adalah pilihan karier yang layak dan dapat dicapai.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pendidikan kewirausahaan telah lama diakui sebagai salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa untuk memulai usaha. Studi Colombelli et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang didesain secara sistematis mampu meningkatkan literasi bisnis, kreativitas, dan kemampuan mahasiswa dalam mengenali serta mengevaluasi peluang usaha. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang penting dalam pengambilan keputusan kewirausahaan.

Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai stimulator kognitif dan afektif yang memperkuat sikap dan intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Selain aspek pendidikan, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga, teman sebaya, serta institusi pendidikan dapat memberikan

dukungan emosional, instrumental, maupun informasional yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri individu untuk memulai usaha. Jiang et al. (2022) menegaskan bahwa legitimasi sosial merupakan elemen penting dalam proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan, terutama pada individu yang sedang berada dalam fase pencarian identitas profesional. Lingkungan yang suportif berpotensi menciptakan persepsi bahwa berwirausaha merupakan pilihan yang realistis dan memperoleh penerimaan dari pihak-pihak yang penting bagi individu.

Motivasi pribadi juga menjadi determinan utama dalam minat berwirausaha. Ilhami et al. (2023) menjelaskan bahwa kebutuhan untuk meraih kemandirian finansial, keinginan mengembangkan potensi diri, serta orientasi terhadap prestasi merupakan motor penggerak yang mendorong individu untuk mengambil risiko dalam memulai usaha. Motivasi ini bersifat internal dan cenderung stabil, sehingga menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan minat berwirausaha.

Di sisi lain, transformasi digital dan perkembangan teknologi memberikan peluang usaha baru yang semakin terbuka. Generasi muda, termasuk mahasiswa, memiliki keunggulan dalam mengakses teknologi, informasi, dan media digital, sehingga peluang untuk menciptakan usaha berbasis inovasi digital semakin besar. Namun, realisasi peluang tersebut kerap terhambat oleh keterbatasan akses terhadap modal, jaringan usaha, serta literasi pasar. Hambatan ini menjadi tantangan struktural yang membutuhkan dukungan dari institusi pendidikan maupun pemerintah.

Fenomena serupa juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto. Sebagai institusi pendidikan jarak jauh dengan karakteristik mahasiswa yang heterogen baik dari segi usia, latar belakang pekerjaan, maupun pengalaman belajar Universitas Terbuka memiliki dinamika tersendiri dalam membentuk minat berwirausaha. Fleksibilitas

pembelajaran yang ditawarkan membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha di luar aktivitas akademik. Namun demikian, kebutuhan akan dukungan yang lebih terstruktur, baik melalui kebijakan maupun fasilitas pembelajaran, tetap menjadi isu penting dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto. Penelitian ini mencakup analisis terhadap faktor lingkungan, pendidikan kewirausahaan, motivasi pribadi, serta peluang usaha sebagai variabel yang diperkirakan berkontribusi terhadap pembentukan minat berwirausaha. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan kewirausahaan dan strategi peningkatan minat berwirausaha mahasiswa secara lebih efektif.

Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjadi landasan teoretis yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai intensi berwirausaha. Teori ini menjelaskan bahwa suatu perilaku direncanakan dan diwujudkan melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks kewirausahaan, sikap merujuk pada pandangan positif individu terhadap kegiatan berusaha, termasuk persepsi mengenai nilai manfaat, potensi keuntungan, dan peluang pengembangan diri. Norma subjektif berkaitan dengan sejauh mana dukungan dari keluarga, teman sebaya, ataupun lingkungan sosial dianggap penting dalam memengaruhi keputusan untuk memulai usaha. Sementara itu, *perceived*

behavioral control berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan diri, akses terhadap sumber daya, serta kesiapan menghadapi risiko di dunia usaha. Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan membentuk intensi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keputusan perilaku berwirausaha.

Lingkungan sosial merupakan faktor penting yang turut memengaruhi pembentukan intensi kewirausahaan. Lingkungan yang suportif dapat memberikan legitimasi sosial, motivasi, serta rasa percaya diri bagi individu untuk memulai usaha. Jiang et al. (2022) menegaskan bahwa dukungan keluarga dan teman sebaya berperan sebagai sumber dorongan moral maupun emosional yang dapat meningkatkan keyakinan diri serta persepsi kontrol terhadap perilaku kewirausahaan. Selain itu, lingkungan kampus dan kebijakan institusi juga dapat melengkapi dukungan sosial tersebut melalui penyediaan fasilitas belajar, kegiatan pengembangan minat wirausaha, dan akses menuju jaringan usaha yang lebih luas. Oleh karena itu, lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai konteks sosial, tetapi juga sebagai katalis yang memperkuat keyakinan mahasiswa dalam memilih berwirausaha sebagai pilihan karier.

Pendidikan kewirausahaan menempati posisi yang tidak kalah penting dalam literatur karena berfungsi membentuk pola pikir, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Colombelli et al. (2022) menunjukkan bahwa kurikulum kewirausahaan yang dirancang secara integratif dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan inovasi, serta kepekaan terhadap peluang pasar. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membantu mahasiswa dalam merumuskan ide usaha, merancang model bisnis, dan mengembangkan kompetensi manajerial dasar. BarbaSánchez dan Atienza-

Sahuquillo (2022) juga menemukan bahwa partisipasi mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan intensi berwirausaha, di mana pembelajaran yang aplikatif dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan persepsi kontrol terhadap kemampuan memulai usaha.

Selain pendidikan, motivasi pribadi menjadi determinan internal yang sangat kuat dalam mendorong minat berwirausaha. Motivasi ini mencerminkan dorongan psikologis yang bersumber dari kebutuhan akan kemandirian finansial, keinginan untuk meraih prestasi, serta aspirasi pribadi untuk memperoleh kebebasan dalam bekerja. Ilhami et al. (2023) menegaskan bahwa motivasi intrinsik, seperti kebutuhan aktualisasi diri dan orientasi pada pencapaian, memainkan peran penting dalam mendorong individu memilih kewirausahaan dibandingkan pekerjaan konvensional. Xanthopoulou et al. (2024) menambahkan bahwa motivasi personal berkaitan erat dengan keyakinan diri serta kemampuan mengatasi hambatan dalam proses merintis usaha. Dengan demikian, motivasi pribadi dapat dipahami sebagai faktor penggerak utama yang menentukan keberlanjutan minat berwirausaha.

Peluang usaha juga menjadi aspek penting dalam literatur kewirausahaan, terutama dalam konteks perkembangan teknologi digital. Perubahan perilaku konsumen, meningkatnya penggunaan platform digital, dan berkembangnya sistem informasi telah menciptakan berbagai peluang usaha baru yang dapat diakses oleh mahasiswa. Rahmat Ullah et al. (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa, sebagai generasi yang dekat dengan teknologi, memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang usaha digital lebih cepat dibandingkan kelompok usia lainnya. Namun, kemampuan ini sering kali dibatasi oleh kendala struktural seperti keterbatasan modal, kurangnya jaringan bisnis, serta minimnya akses

informasi pasar yang relevan. Oleh karena itu, peluang usaha membutuhkan dukungan sistemik agar dapat diterjemahkan menjadi keputusan nyata untuk memulai usaha.

Melalui telaah pustaka ini dapat dipahami bahwa minat berwirausaha tidak terbentuk secara tunggal, melainkan melalui interaksi antara faktor internal seperti motivasi dan persepsi kemampuan diri, serta faktor eksternal seperti pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial. Kerangka konseptual tersebut menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut bekerja dalam konteks mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto, yang memiliki karakteristik dan kebutuhan pembelajaran berbeda dibandingkan mahasiswa pada institusi pendidikan konvensional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai kecenderungan mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pengukuran yang sistematis terhadap variabel penelitian melalui penyajian data dalam bentuk angka serta analisis kecenderungan respon.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto yang aktif pada semester penelitian berlangsung. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan atau memiliki ketertarikan terhadap kegiatan wirausaha. Berdasarkan teknik tersebut,

diperoleh **53 responden** yang memenuhi kriteria kelayakan pengisian kuesioner secara lengkap dan valid.

Instrumen penelitian berupa **kuesioner tertutup** dengan skala Likert lima poin, mulai dari nilai 1 (“sangat tidak setuju”) hingga 5 (“sangat setuju”). Kuesioner terdiri dari **25 butir pernyataan**, yang dikembangkan untuk mengukur lima variabel penelitian: faktor lingkungan (X1), pendidikan kewirausahaan (X2), motivasi pribadi (X3), peluang usaha (X4), dan minat berwirausaha (Y). Setiap variabel diukur melalui lima indikator yang disusun berdasarkan teori kewirausahaan dan instrumen penelitian sebelumnya.

Proses pengumpulan data dilakukan secara daring untuk memudahkan responden mengakses kuesioner serta memastikan efisiensi waktu. Sebelum dianalisis, data diperiksa untuk memastikan tidak terdapat jawaban kosong atau ketidakkonsistenan yang dapat mengganggu validitas hasil. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan nilai rata-rata untuk setiap item dan variabel. Analisis deskriptif dipilih untuk menilai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap masing-masing faktor, serta mengidentifikasi faktor mana yang paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha.

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga dilengkapi interpretasi naratif untuk memperkaya pemahaman terhadap pola hubungan antarvariabel. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan analisis inferensial seperti regresi, hasil deskriptif memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan yang bersifat kausal. Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang akurat, terukur, dan relevan dengan konteks pengembangan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi terbuka.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata terhadap lima variabel penelitian yang meliputi faktor lingkungan, pendidikan kewirausahaan, motivasi pribadi, peluang usaha, dan minat berwirausaha. Seluruh variabel menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada kategori positif, dengan rincian hasil tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata (Mean) Variabel Penelitian

| Variabel | Kode | Jumlah Item | Mean | Kategori |
|--------------------------|------|-------------|------|-------------|
| Faktor Lingkungan | X1 | 5 | 3,75 | Baik |
| Pendidikan Kewirausahaan | X2 | 5 | 3,92 | Baik |
| Motivasi Pribadi | X3 | 5 | 4,39 | Sangat Baik |
| Peluang Usaha | X4 | 5 | 3,96 | Baik |
| Minat Berwirausaha | Y | 5 | 4,23 | Sangat Baik |

Selanjutnya, analisis per item pernyataan yang berjumlah 25 butir juga menunjukkan kecenderungan respons mahasiswa yang konsisten dengan hasil variabel. Nilai rata-rata per item ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Per Item Pernyataan (25 Item)

| No | Item Pernyataan | Variabel | Mean | Kategori |
|----|---|----------|------|----------|
| 1 | Lingkungan keluarga mendorong saya berwirausaha | X1 | 4,02 | Baik |

| | | | | |
|----|---|----|------|-------------|
| 2 | Teman-teman memberi dukungan terhadap rencana usaha saya | X1 | 3,89 | Baik |
| 3 | Lingkungan sekitar memberikan contoh usaha yang dapat ditiru | X1 | 3,62 | Baik |
| 4 | Kebijakan pemerintah mendorong saya mencoba usaha | X1 | 3,51 | Baik |
| 5 | Lingkungan kampus mendukung kegiatan kewirausahaan | X1 | 3,72 | Baik |
| 6 | Materi kuliah kewirausahaan mudah dipahami | X2 | 3,98 | Baik |
| 7 | Mata kuliah kewirausahaan membuat saya lebih percaya diri memulai usaha | X2 | 4,01 | Baik |
| 8 | Dosen memberikan wawasan praktis tentang dunia usaha | X2 | 3,80 | Baik |
| 9 | Pembelajaran mendorong saya berpikir kreatif | X2 | 3,94 | Baik |
| 10 | Pendidikan kewirausahaan membantu saya melihat peluang usaha | X2 | 3,87 | Baik |
| 11 | Saya ingin mandiri secara finansial melalui usaha | X3 | 4,51 | Sangat Baik |
| 12 | Saya ingin menciptakan lapangan kerja | X3 | 4,43 | Sangat Baik |
| 13 | Saya termotivasi untuk menjadi pribadi yang inovatif | X3 | 4,28 | Sangat Baik |

| | | | | |
|----|---|----|------|-------------|
| 14 | Saya tertarik dengan tantangan berwirausaha | X3 | 4,32 | Sangat Baik |
| 15 | Saya memiliki keinginan kuat untuk memulai usaha | X3 | 4,41 | Sangat Baik |
| 16 | Saya melihat peluang usaha melalui teknologi | X4 | 4,10 | Baik |
| 17 | Saya melihat peluang usaha di sekitar tempat tinggal | X4 | 3,94 | Baik |
| 18 | Saya mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar | X4 | 3,87 | Baik |
| 19 | Saya dapat memanfaatkan keterampilan untuk peluang usaha | X4 | 4,02 | Baik |
| 20 | Saya memiliki akses informasi terkait peluang usaha | X4 | 3,85 | Baik |
| 21 | Saya tertarik menjadi wirausaha dibandingkan menjadi karyawan | Y | 4,35 | Sangat Baik |
| 22 | Saya siap mengambil risiko usaha | Y | 4,15 | Sangat Baik |
| 23 | Saya aktif mencari informasi peluang usaha | Y | 4,25 | Sangat Baik |
| 24 | Saya berencana memulai usaha dalam waktu dekat | Y | 4,08 | Baik |
| 25 | Saya percaya diri dapat menjalankan usaha | Y | 4,32 | Sangat Baik |

Temuan dalam tabel-tabel tersebut memberikan dasar untuk memahami bagaimana mahasiswa menilai faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka berwirausaha. Nilai rata-rata tertinggi berada

pada variabel motivasi pribadi, sedangkan nilai terendah terdapat pada faktor lingkungan. Perbedaan struktur nilai ini memberikan gambaran bahwa kecenderungan internal mahasiswa lebih kuat dibandingkan pengaruh eksternal, meskipun seluruh faktor memiliki kontribusi positif.

Temuan mengenai tingginya motivasi pribadi memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk menjadi wirausahawan. Dalam kerangka teori seperti *Self-Determination Theory*, aspek-aspek seperti kebutuhan akan kemandirian, pencapaian, dan aktualisasi diri merupakan pendorong utama perilaku kewirausahaan. Mahasiswa Universitas Terbuka, yang banyak di antaranya memiliki pengalaman kerja atau tanggung jawab keluarga, tampaknya memandang kewirausahaan sebagai jalur karier yang memberikan fleksibilitas waktu serta peluang peningkatan pendapatan. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Xanthopoulou et al. (2024) yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik berkorelasi dengan intensi berwirausaha yang lebih tinggi.

Minat berwirausaha mahasiswa juga tampak sangat kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata variabel Y yang tinggi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), tingginya minat ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki sikap positif, persepsi kontrol diri, dan norma subjektif yang mendukung keputusan untuk memulai usaha. Sistem pembelajaran jarak jauh Universitas Terbuka memberikan fleksibilitas belajar, yang kemudian meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan mengelola waktu, sumber daya, dan peluang usaha di luar kegiatan akademik.

Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini dinilai efektif oleh mahasiswa dalam memberikan pemahaman konsep dasar dan meningkatkan kepercayaan diri dalam memulai usaha. Namun, nilai yang tidak setinggi motivasi pribadi menunjukkan bahwa pembelajaran

kewirausahaan masih dominan pada aspek kognitif dibandingkan aspek praktikal. Studi Colombelli et al. (2022) menekankan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan sangat bergantung pada tingkat pengalaman langsung (*experiential learning*) yang diperoleh mahasiswa. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan perlunya penguatan metode pengajaran berbasis proyek, keterlibatan dosen praktisi, serta pemanfaatan kasus-kasus nyata.

Faktor peluang usaha memperoleh nilai yang tinggi khususnya pada aspek pemanfaatan teknologi. Fenomena ini menggambarkan tingginya kesiapan mahasiswa dalam melihat peluang usaha berbasis digital. Transformasi digital telah membuka berbagai bentuk usaha baru seperti pemasaran digital, jasa berbasis aplikasi, dan konten kreatif. Meskipun demikian, hambatan struktural seperti keterbatasan modal dan jaringan bisnis masih menjadi tantangan sebagaimana terlihat dari nilai rata-rata beberapa item yang lebih rendah. Hal ini konsisten dengan temuan Rahmat Ullah et al. (2023), bahwa kendala modal dan jaringan usaha merupakan hambatan klasik bagi wirausahawan pemula.

Sementara itu, faktor lingkungan menjadi variabel dengan skor terendah meskipun masih dalam kategori baik. Data menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan teman cukup kuat, namun dukungan institusi pendidikan dan pemerintah masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penguatan ekosistem kewirausahaan kampus yang lebih terstruktur. Penelitian Jiang et al. (2022) menyatakan bahwa dukungan formal dari institusi memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil langkah awal memulai usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa program kewirausahaan kampus, inkubasi bisnis, serta kolaborasi dengan dunia usaha perlu diperluas di Universitas Terbuka Purwokerto.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa merupakan hasil interaksi antara motivasi internal yang sangat kuat dengan kondisi eksternal yang mendukung secara moderat. Motivasi pribadi dan minat berwirausaha yang tinggi memberikan fondasi psikologis yang kuat, sementara pendidikan kewirausahaan, peluang usaha digital, dan dukungan lingkungan berfungsi sebagai faktor penunjang yang mendorong kesiapan mereka untuk terjun ke dunia wirausaha. Sintesis ini menunjukkan bahwa penguatan faktor eksternal, terutama melalui kebijakan institusional dan akses sumber daya, berpotensi mempercepat proses realisasi minat tersebut menjadi perilaku kewirausahaan nyata.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal, dengan dominasi yang kuat pada aspek internal. Motivasi pribadi muncul sebagai pendorong utama yang membentuk kesiapan psikologis mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai jalur karier. Mahasiswa memiliki dorongan intrinsik yang tinggi terhadap kemandirian, pencapaian, dan penciptaan nilai, sehingga memunculkan intensi yang kokoh untuk memulai usaha.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada penguatan pemahaman dan kepercayaan diri mahasiswa dalam merencanakan usaha, meskipun pengaruhnya masih terbatas pada aspek kognitif. Peluang usaha, khususnya yang berbasis pemanfaatan teknologi, dipersepsikan sebagai ruang yang menjanjikan bagi mahasiswa untuk berinovasi dan memulai usaha. Namun demikian, faktor lingkungan, terutama dukungan institusional, belum menunjukkan

peran yang optimal sebagai fasilitator proses pembentukan intensi kewirausahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tujuan penelitian—untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa—telah tercapai. Minat berwirausaha mahasiswa berada pada tingkat yang tinggi dan dipengaruhi terutama oleh kekuatan motivasi internal, diperkuat oleh pendidikan kewirausahaan dan persepsi terhadap peluang usaha, serta didukung secara moderat oleh lingkungan sosial. Sintesis ini menempatkan kewirausahaan sebagai pilihan karier yang rasional dan realistis bagi mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto.

Saran

Berdasarkan sintesis hasil penelitian dan pembahasan, beberapa saran operasional yang dapat diimplementasikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk Universitas Terbuka Purwokerto

Disarankan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan kampus melalui pengembangan program experiential learning yang lebih intensif. Program tersebut dapat diwujudkan dengan menghadirkan pelaku usaha sebagai mentor, menyelenggarakan lokakarya berbasis praktik, serta membentuk ruang inkubasi bisnis yang terintegrasi dengan kebutuhan mahasiswa. Strategi ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoretis dan pengalaman praktis yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha mahasiswa.

2. Untuk Dosen Pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan

Dosen perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih inspiratif, aplikatif, dan berorientasi pada dunia usaha aktual. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah project-based learning, di mana

mahasiswa diminta merancang dan menguji model bisnis dalam skala kecil. Selain itu, kolaborasi dengan praktisi dapat meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan dinamika usaha yang sesungguhnya.

3. Untuk Mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto

Mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan peluang usaha berbasis teknologi yang tersedia saat ini dengan mengembangkan keterampilan digital, memperluas jaringan, dan aktif mencari informasi mengenai peluang usaha. Studi lanjutan atau pelatihan tambahan dalam bidang pemasaran digital, desain produk, dan manajemen keuangan mikro dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha.

4. Untuk Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendukung Usaha

Pemerintah daerah, melalui dinas terkait, dapat menyediakan program pendampingan usaha dan akses informasi permodalan yang lebih terstruktur bagi mahasiswa. Penyediaan pelatihan manajemen usaha, bantuan modal awal skala mikro, dan fasilitasi pameran produk lokal merupakan strategi yang dapat membantu mahasiswa memulai dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

5. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan analisis inferensial, seperti regresi atau SEM, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kausal antarvariabel. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas konteks penelitian pada mahasiswa dari berbagai daerah atau program studi untuk memperkaya temuan dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Ajzen, I. (1991). *Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2022). *The entrepreneurial intention of university students: Analyzing influencing factors*. *Education and Training*, 64(5), 695–711.
- Colombelli, A., Paolucci, E., & Ughetto, E. (2022). *Entrepreneurship education: The effects of challenge-based learning on the entrepreneurial mindset of university students*. *The Journal of Technology Transfer*, 47(3), 894–912.
- Hurriyati, R., Sunaryo, W., & Ratih, I. S. (Ed.). (2020). *Advances in Business, Management and Entrepreneurship*. CRC Press.
- Ilhami, M., Fadhillah, R., & Santoso, B. (2023). *The Development of Entrepreneurial Intention Among Students*. Palgrave Macmillan.
- Jiang, T., Lin, S., & Li, Q. (2022). *The impact of environment on college students' entrepreneurial intention: The mediating role of personality traits*. *Frontiers in Psychology*, 13, 1047895.
- Rahmat Ullah, M., Smith, R., & Hossain, M. (2023). *Entrepreneurial Higher Education: Education, Knowledge and Wealth Creation*. Routledge.
- Rumangkit, A., Prasetyo, H., & Dewi, S. (2025). *The Determinants of Indonesian Students' Entrepreneurial Intention and Behavior*. Springer Nature.
- Slomski, V., Mendes, R., & Ribeiro, A. (2024). *Contributions to a Sustainable Vision of Entrepreneurship: An Analysis of Students' Entrepreneurial Intentions Through the Theory of Planned Behavior*. *Sustainability*, 16(2), 987–999.
- Tetteh, E. K. (2024). *How Do Environmental Factors Shape Entrepreneurial Intention? A Review of Macro-Environmental Influences on Entrepreneurship*. *Journal of Entrepreneurship Studies*, 33(1), 42–58.
- Xanthopoulou, D., Papagiannidis, S., & Comninou, C. (2024). *Students' Entrepreneurial Intention and Its Influencing Factors: A Systematic Literature Review*. *Journal of Entrepreneurship Education*, 27(3), 210–229.